

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sebuah pendidikan tentu didalamnya terjadi sebuah proses belajar. Sebuah pendidikan berhasil jika didalamnya proses belajar berjalan sesuai dengan sistem yang sudah dipersiapkan. Proses belajar ini tentu difokuskan terhadap siswa. keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang baik. Berbagai upaya dilakukan guna menghadirkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Motivasi belajar yaitu keseluruhan usaha yang diberikan siswa untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar. Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan seluruh penggerak yang ada pada diri peserta didik, untuk memunculkan kegiatan belajar serta memberi arahan terhadap kegiatan belajar sampai target yang diinginkan tercapai¹. Seseorang yang hendak sukses dalam belajar mesti memiliki daya penggerak yang tinggi (motivasi belajar yang tinggi), sehingga dalam melaksanakan belajar dilaksanakan dengan baik. belajar bukan asal-asalan melainkan sebuah kebutuhan. Adanya sebuah motif tentu memiliki sebuah tujuan. Jika motif yang dimiliki tersebut kuat maka gerakan yang diberikanpun kuat. Motivasi belajar merupakan faktor internal dalam diri siswa.

Motivasi belajar tentu mengalami naik turun. Ada kalanya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada kalanya memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut tentu sesuatu yang sangat umum terjadi. Beberapa faktor yang mendasari rendahnya motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah kondisi dunia yang memang sedang tidak baik-baik saja. Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah virus Corona. Virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Pada awal tahun 2020, tepatnya pada bulan maret Corona Virus (*Covid-19*) masuk di Indonesia. *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (*SARS-CoV-2*). Karena penyakit tersebut penularannya sangat cepat maka pemerintah mengadakan pembatasan interaksi pada masyarakat. Pemerintah pada awalnya memberlakukan pembatasan kegiatan selama 2 minggu, akan tetapi dirasa kurang maksimal pembatasannya serta

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta:Prenamedia Group,2018), 43.

masih banyak masyarakat yang terpapar virus tersebut, maka pemerintah menambahkan pembatasan mulai dari PSBB (pembatasan sosial bersekala besar), PSBB Transisi, PPKM Darurat (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) sampai dengan PPKM level empat. Sehingga dalam pelaksanaan pembatasan tersebut semua kegiatan dilaksanakan dari rumah.

Dampak yang diberikan oleh *covid-19* bukan hanya dirasakan dalam bidang kesehatan saja, akan tetapi bidang ekonomi, sosial, keagamaan, serta pendidikan juga ikut serta terkena imbas dari virus berbahaya tersebut. Tidak ada pilihan lain selain ikut serta menyesuaikan situasi yang ada. Semua sektor kehidupan berusaha agar kegiatan seperti biasanya bisa berjalan ditengah situasi yang terhimpit. Pendidikan mau tidak mau harus menyesuaikan dengan situasi yang ada. Peserta didik harus tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Anas:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِهِلَهُ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Hadist diatas menjelaskan, sesungguhnya menuntut ilmu bagi setiap muslim hukumnya wajib. Menuntut ilmu tidak mengenal usia, gender. Semua individu memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu². Dan orang yang meletakkan ilmunya bukan pada ahlinya, seperti orang yang mengalungkan mutiara, intan, emas ke leher babi. Dalam situasi pandemipun menuntut ilmu wajib hukumnya. Dimasa sekarang ini semua hal dimudahkan, termasuk sarana yang dapat digunakan untuk menuntut ilmu.

Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah nomor 15 tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajar dari rumah dimasa pandemi *covid-19*. Supaya peserta didik tetap mendapatkan hak pendidikan selama pandemi *covid-19*, maka pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan metode daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Adapun pemberlakuan pembelajaran jarak jauh tersebut bertujuan untuk menghalangi

² A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi (Menyikap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan)*, (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 46.

penyebaran *covid-19* serta melindungi masyarakat satuan pendidikan dari pengeruh *covid-19*³. Dengan adanya surat edaran tersebut tentu bukan hal yang mudah bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara langsung, sekarang dilaksanakan secara jarak jauh. Dengan adanya surat edaran tersebut maka mau tidak mau semua sektor pendidikan menerapkan pembelajaran *e-learning* menggunakan metode dalam jaringan (*daring*).

E-learning merupakan perangkat pendidikan berbasis computer atau sistem yang memungkinkan seseorang dapat melaksanakan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran *e-learning* dapat dimaknai dengan pembelajaran yang bahan ajarnya (kontennya) disampaikan melalui media elektronik. Bentuk bahan ajar yang disajikan berupa konten digital⁴. Dalam penerapan pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah pembelajaran daring dapat dijangkau dari diberbagai tempat dan waktu. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas menggunakan internet. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, dianggap sangat membantu proses pembelajaran selama pandemi *covid-19*⁵. Akan tetapi pada realitanya banyak problematika yang didapatkan dalam proses pembelajaran secara daring. Problematika yang didapatkan dalam proses pembelajaran daring akan berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia Ika Handarini mengenai pembelajaran daring dengan judul “*Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*” dalam penelitain tersebut, peneliti mengkaji mengenai pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk melakukan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 meskipun terdapat beberapa problem dalam proses pelaksanaanya⁶.

Berdasarkan observasi serta wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII D MTs. Negeri 2 Pati motivasi

³ Kemendikbud, 2020. di Akses 01/11/2021, <https://www.kemdikbud.go.id>

⁴ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-learning, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020). 1.

⁵ Dwi Hardani Oktawirawan, “faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2.(2020): 541. Diakses pada 30/10/2021, [932-2656-1-PB.pdf](#)

⁶ Oktavia Ika Handarini, “Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SHF) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Univeritas Negeri Surabaya* 8, no. 3: (2020):502. Diakses pada 30/10/2021, [8503-Article Text-27609-1-10-20200629.pdf](#)

belajar siswa mengalami naik turun selama pandemi. Hal tersebut dimulai sejak awal pandemi covid-19 sampai dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka sebanyak 30%. Pada awal pandemi motivasi belajar siswa mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kejenuhan melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain permasalahan yang telah dikemukakan, banyak kendala lain yang dialami siswa seperti jaringan yang kurang bagus sehingga menghambat proses pembelajaran. Pertengahan bulan agustus kemarin pemerintah telah memperbolehkan proses belajar tatap muka sebanyak 30% menjadi kabar bahagia bagi dunia pendidikan. Dengan diberlakukannya pembelajaran sebanyak 30% berdampak baik pada motivasi belajar siswa. Selama tatap muka dilaksanakan terdapat kenaikan dalam motivasi belajar siswa. Hal tersebut di buktikan dengan tertibnya siswa dalam pengumpulan tugas serta antusias siswa saat pembelajaran berlangsung⁷.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program layanan dalam bimbingan dan konseling banyak sekali, salah satunya adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu usaha memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok⁸. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan adanya dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok memberikan sumbangan positif pada diri siswa karena terjadinya proses bimbingan kelompok berarti didalamnya terdapat perkumpulan orang-orang dengan sudut pandang yang berbeda sehingga terjadilah sebuah komunikasi di dalamnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dengan judul *“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan kelompok”* Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji mengenai adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di SMP 2 Simpang Hilir⁹. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Armini dengan judul *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode*

⁷ Observasi di MTs. Negeri 2 Pati, Pada Senin 15 November 2021.

⁸ Gusman Lesmana. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Kencana, 2021), 93.

⁹ Wahyudin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan kelompok”, *Jurnal Inovasi BK* 2, no. 1. (2020). Diakses 28/10/2021, [645-Article Text-2165-1-10-20210817-1.pdf](#)

Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 9 Jambi” Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Jambi menggunakan metode bimbingan kelompok¹⁰.

Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka sebanyak 30%, tentu menjadi hal baru bagi dunia pendidikan. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran tersebut dan melihat dari beberapa penelitian yang sudah dikemukakan di atas, belum ada yang membahas lebih lanjut mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic *covid-19* sehingga perlu dilakukan penelitian. Dalam penulisan ini penelitian akan membahas lebih dalam mengenai kondisi motivasi belajar siswa pasca pandemi dan penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic *covid-19*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs. NEGERI 2 PATI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, serta begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini di fokuskan pada bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* di Mts. Negeri 2 Pati.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran awal motivasi belajar siswa pasca pandemic *covid-19*?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19*?

¹⁰ Armini, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 9 Kota Jambi”, Jurnal Inovasi tengah Pendidikan dan Kependidikan 1, no. 1 (2021). Diakses 28/10/2021. [518-Article Text-2055-1-10-20210919.pdf](#)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang sudah disampaikan dalam latar belakang masalah serta rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran awal motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya pada penyelenggaraan program layanan bimbingan belajar dan program bimbingan kelompok di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a). Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan serta memfasilitasi pelaksanaan program layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b). Bagi konselor sekolah (guru BK), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- c). Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah motivasi belajar.
- d). Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana penerapan program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* di Mts. Negeri 2 Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan untuk mempermudah konsep dari keseluruhan skripsi atau penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: judul, pengesahan skripsi, persetujuan pembimbing skripsi, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini berisi mengenai pokok dari penelitian, bagian ini terdiri dari lima bab, setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain, adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai, layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat sejarah dan profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, stuktur organisasi dan kepengurusan, sarana-prasarana madrasah, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.